

Gambaran Derajat *Grit* Pada Siswa-Athlet Di Sma Negeri Olahraga Jawa Timur

Jumi Oktaviasari¹ Widyastuti²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Jl. Raya Gelam 250 Candi – Sidoarjo

¹ Email: jumi.oktavias@gmail.com ² Email: wivid@umsida.ac.id

ABSTRACT *Student-athletes have dual demand namely academics and sports achievements. Grit is able to explain student-athletes perseverance and consistency for their achievements. This study aimed to describe the level of Grit in student-athletes at SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. This study is a descriptive quantitative research. Respondents in this study were 214 student-athletes in academic year 2020/2021 and the sample were 135 students-athletes with the sampling technique proportionate stratified random sampling. Measuring instrument used in this study was a Grit scale consists of 12 items ($\alpha = 0,671$). The results showed moderate level grit was 72,6% and high level grit was 27,4% it can be concluded that student athletes Grit level tends to be high.*

Key words: *Grit; Student-athlete; SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.*

PENDAHULUAN

Siswa-atlet adalah individu yang masih duduk di bangku sekolah dan aktif dalam kegiatan olahraga [1]. Minat dan bakat para siswa-atlet di cabang olahraga masing-masing membutuhkan perlakuan khusus agar dapat berkembang maksimal hingga tercetak bibit-bibit atlet unggul berprestasi dan mengharumkan nama bangsa. Tertuang dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional di Pasal 25 ayat 6 menyebutkan salah satu upaya pemerintah untuk menumbuhkan prestasi olahraga terutama dalam lingkungan pendidikan dan mendukung siswa-atlet yaitu membentuk Sekolah Olahraga.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia [2] mencatat saat ini terdapat 25 Sekolah Olahraga terdiri dari dua jenjang sekolah yaitu

sebanyak 5 Sekolah Olahraga Negeri jenjang Menengah Pertama (SMP Olahraga) dan 20 Sekolah Olahraga Negeri dan Swasta jenjang Menengah Atas (SMA Olahraga) yang tersebar di beberapa provinsi. Syarat siswa-atlet untuk duduk di bangku Sekolah Olahraga adalah lolos serangkaian proses seperti administrasi berkas prestasi, tes fisik dan tes spesialisasi cabang olahraga yang digeluti. Jadi siswa-atlet merupakan orang-orang terpilih dan berprestasi.

Siswa-atlet memiliki tuntutan ganda dalam menjalani pendidikannya sebagai siswa dan sebagai atlet. Tuntutan sebagai siswa adalah prestasi di bidang akademik dengan menyelesaikan beragam tugas dan lulus ujian dengan standar nilai yang ditentukan. Sedangkan tuntutan sebagai atlet adalah prestasi di cabang olahraga yang ditekuni dengan jadwal latihan rutin [3]. Siswa-atlet di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur juga memiliki tuntutan yang sama. Namun data prestasi siswa-atlet menunjukkan penurunan yang signifikan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017 siswa-atlet SMA Negeri Olahraga Jawa Timur mendapatkan 541 medali kemenangan kemudian berhasil meningkatkan prestasinya dengan meraih 8 medali di tahun 2018 menjadi 549 medali dan pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga 145 medali dan perolehan medali menjadi 404.

Salah satu konstruk psikologis yang dapat membantu seseorang meraih keberhasilan adalah *Grit*. Setiap individu memiliki *Grit* termasuk siswa-atlet. *Grit* adalah kegigihan usaha dan konsistensi satu minat atau bidang untuk tujuan jangka panjang yang diikuti usaha menghadapi rintangan, membangun kerja keras dan minat bertahun-tahun meski mengalami kegagalan dan berbagai kesulitan dalam prosesnya [4]. *Grit* dapat menjadi faktor keberhasilan dan pencapaian seseorang dalam berbagai bidang termasuk pendidikan [5]. Didukung

hasil penelitian yang dilakukan Chang [6] pada tahun 2014 ditemukan bahwa *Grit* dapat memprediksi hasil nilai GPA tahun pertama pada subjeknya. Penelitian yang dilakukan Rosyadi & Laksmiwati [7] tahun 2018 juga menunjukkan *Grit* memiliki hubungan positif dengan *Subjective well-being* mahasiswa yang mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa tersebut. Artinya seseorang dengan *Grit* yang tinggi maka memiliki *Subjective well-being* yang tinggi pula.

Penelitian *Grit* telah dilaksanakan di berbagai populasi. Atlet menjadi salah satu populasi dengan tingkat *Grit* tinggi dibandingkan dengan non-atlet [8]. *Grit* juga teramati pada siswa-atlet di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Dari hasil wawancara dengan pelatih, guru BK dan siswa-atlet di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur dapat disimpulkan gambaran *Grit* pada siswa-atlet yaitu ada yang menunjukkan *Grit* cenderung tinggi dengan menambah jam latihan diluar program sekolah dan ada yang menunjukkan *Grit* cenderung rendah dengan tidak menambah jam latihan sampai mengundurkan diri untuk pindah sekolah. Hal ini berbeda dengan yang ditemukan From dkk. [8] tahun 2020 bahwa atlet memiliki tingkat *Grit* yang tinggi

Faktor yang mempengaruhi *Grit* adalah ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya Minat, Usaha, Tujuan dan Harapan [9]. Faktor eksternal yaitu adanya dukungan sosial [10] dan tantangan [11]. *Grit* yang rendah akan memberikan dampak negatif pada siswa-atlet yaitu rendahnya prestasi sebab *Grit* berhubungan positif dengan prestasi akademik [12] dan prestasi olahraga [13]. Maka dengan mengetahui gambaran *Grit* siswa-atlet dapat membantu siswa-atlet dan sekolah untuk mengetahui aspek *Grit* yang perlu ditingkatkan demi tercapainya prestasi akademik dan prestasi olahraga siswa-atlet. Hal ini menarik penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai gambaran derajat *Grit* yang sesungguhnya pada siswa-atlet di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat

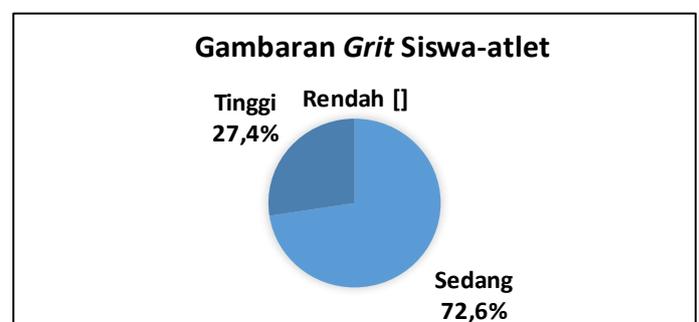
mengenai fakta dan sifat populasi tertentu [14]. Populasi pada penelitian ini berjumlah 214 siswa-atlet SMA Negeri Olahraga Jawa Timur tahun ajaran 2020/2021 dan sampel yang diambil menggunakan tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael dari populasi dengan taraf kesalahan 5% menjadi 135 subjek yang berstrata. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Teknik Probability Sampling yaitu Proportionate Stratified Random Sampling yang merupakan jenis penentuan sampel memperhatikan strata dalam populasi [15].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Grit* dari *Grit-O Scale* yang dikembangkan oleh Duckworth dkk. [4] berjumlah 12 aitem yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Lembaga Bahasa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Validitas aitem berada dalam rentang 0,019 – 0,209 dengan realibilitas diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,671. Skala *Grit* memiliki 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (TS). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran *Grit* pada siswa-atlet di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur yaitu sebanyak 37 orang (27,4%) siswa-atlet masuk kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 98 orang (72,6%) siswa-atlet masuk kategori sedang.



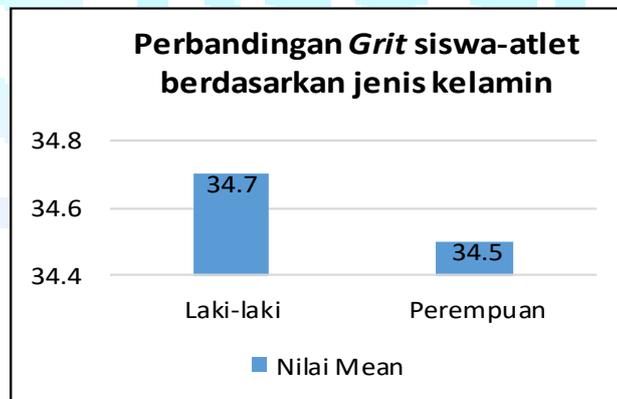
Gambar 1. Gambaran *Grit* siswa-atlet

Perbandingan *Grit* siswa-atlet per kelas dari hasil nilai *Mean* didapatkan bahwa kelas 10 cenderung lebih tinggi daripada kelas 11 dan kelas 12. Nilai *Mean* kelas 10 yaitu 35,61. Sedangkan nilai *Mean* kelas 11 dan kelas 12 yaitu 34.



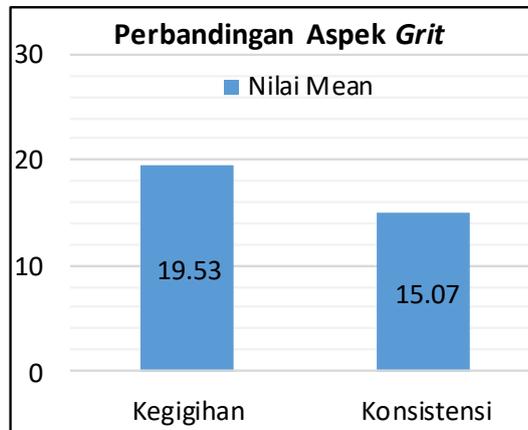
Gambar 2. Perbandingan *Grit* siswa-atlet per kelas

Perbandingan *Grit* siswa-atlet berdasarkan jenis kelamin dari hasil nilai *Mean* didapatkan nilai *Mean* laki-laki yaitu 34,70 dan nilai *Mean* perempuan yaitu 34,45. Berdasarkan Uji t diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 yaitu 0,709. Artinya tidak ada perbedaan signifikan antara *Mean* laki-laki dan perempuan



Gambar 3. Perbandingan *Grit* siswa-atlet berdasarkan jenis kelamin

Perbandingan antar aspek *Grit* yaitu aspek kegigihan dan aspek konsistensi berdasarkan nilai *Mean* yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek kegigihan siswa-atlet cenderung lebih tinggi daripada aspek konsistensi. Hasil nilai *Mean* aspek kegigihan sebesar 19,53 dan nilai *Mean* aspek konsistensi sebesar 15,07.



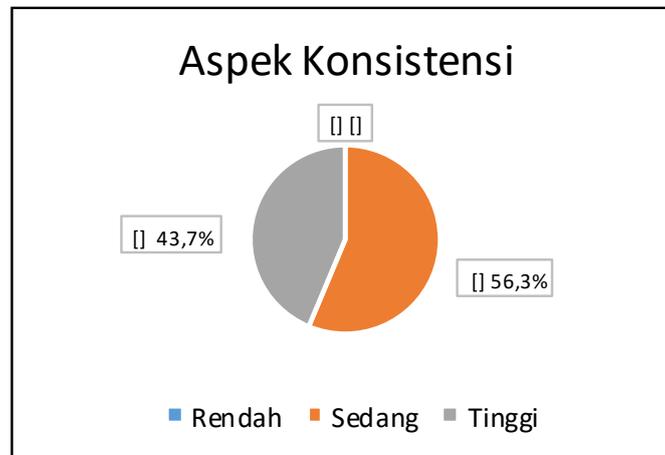
Gambar 4. Perbandingan aspek *Grit* siswa-atlet

Gambaran aspek kegigihan siswa-atlet berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 128 orang (94,8%) masuk kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 7 orang (5,2%) masuk kategori sedang



Gambar 5. Gambaran aspek kegigihan siswa-atlet

Gambaran aspek konsistensi siswa-atlet berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 59 orang (43,7%) masuk kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 76 orang (56,3%) masuk kategori sedang.



Gambar 6. Gambaran aspek konsistensi siswa-atlet

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah subjek sebanyak 135 siswa-atlet didapatkan sebanyak 98 orang (72,6%) siswa-atlet masuk kategori *Grit* sedang dan 37 orang (27,4%) siswa-atlet masuk kategori *Grit* tinggi. Data ini menunjukkan bahwa siswa-atlet di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur memiliki tingkat *Grit* yang cenderung tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian From dkk. [8] yang menemukan bahwa Atlet memiliki tingkat *Grit* yang tinggi. Atlet adalah individu yang dilatih dan kekuatannya diadu dalam pertandingan untuk mendapatkan prestasi [16]. Pertandingan merupakan wujud salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya *Grit* yaitu adanya tantangan. Siswa-atlet memiliki *Grit* yang tinggi sebab siswa-atlet juga mendapat tantangan yaitu berprestasi akademik dan berprestasi olahraga.

Gambaran *Grit* siswa-atlet per kelas didapatkan bahwa *Grit* siswa-atlet kelas 10 cenderung lebih tinggi daripada kelas 11 dan kelas 12. Perbandingan *Grit* per kelas menggunakan nilai *Mean* didapatkan nilai *Mean* kelas 10 sebesar 35,6 sedangkan nilai *Mean* kelas 11 dan kelas 12 sebesar 34. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Williams [17] dimana semakin naik tingkat pendidikan yang harus ditempuh maka semakin meningkat *Grit* yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya pengalaman yang telah dimiliki dalam menghadapi rintangan dan tantangan [4].

Gambaran *Grit* siswa-atlet berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa *Grit* siswa-atlet laki-laki dan siswa-atlet perempuan tidak ada perbedaan yang signifikan. Perbandingan hasil nilai *Mean* yaitu nilai *Mean* laki-laki sebesar 34,7 dan nilai *Mean* perempuan sebesar 34,5. Hasil ini sesuai dengan temuan Carter [18] dimana tidak ada perbedaan signifikan antara *Grit* laki-laki dan perempuan.

Aspek kegigihan siswa-atlet lebih tinggi daripada aspek konsistensi. Perbandingan aspek kegigihan dan aspek konsistensi dengan nilai *Mean* yaitu Hasil nilai *Mean* aspek kegigihan sebesar 19,53 dan nilai *Mean* aspek konsistensi sebesar 15,07. Data ini menunjukkan bahwa aspek kegigihan siswa-atlet lebih tinggi dari pada aspek konsistensi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lucas dkk. [19] yang menemukan bahwa individu dengan *Grit* tinggi memiliki Kegigihan tinggi sebab *Grit* tinggi membuat orang tetap bertahan dan tidak mudah menyerah saat gagal.

Gambaran aspek kegigihan berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebanyak 128 orang (94,8%) siswa-atlet masuk kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 7 orang (5,2%) siswa-atlet masuk kategori sedang. Data ini menunjukkan siswa-atlet cenderung memiliki kegigihan yang tinggi. Kegigihan tinggi pada siswa-atlet sejalan dengan penelitian Larkin dkk. [20] dimana atlet yang memiliki *Grit* tinggi juga memiliki kegigihan tinggi yang ditunjukkan dengan menambah jam latihan sendiri. Hal ini disebabkan *Grit* membuat orang lebih berkomitmen terhadap apa yang sedang dikerjakan untuk mencapai tujuannya [21].

Gambaran aspek konsistensi siswa-atlet berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebanyak 59 orang (43,7%) siswa-atlet masuk kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 76 orang (56,3%) masuk kategori sedang. Data ini menunjukkan aspek konsistensi siswa-atlet cenderung tinggi walau dari data tersebut juga ada sebagian siswa-atlet yang tingkat konsistensinya sedang. Konsistensi yang tinggi pada atlet juga ditemukan oleh Wakil [22] pada penelitiannya tentang tingkat *Grit* pelari. Konsistensi yang tinggi didukung oleh adanya minat yang tetap. Artinya individu dengan minat yang tetap dan fokus pada minat tersebut memiliki konsistensi yang tinggi.

Penelitian ini dapat menggambarkan *Grit* siswa-atlet di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Namun penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yaitu pertama pada skala yang digunakan. Terdapat kelemahan dalam menggambarkan *Grit*, tepatnya pada aspek konsistensi aitem nomor tiga dan pada aspek kegigihan aitem nomor tujuh dan aitem nomor sepuluh yang tidak dapat memenuhi kriteria sehingga tidak dapat menggambarkan *Grit* sepenuhnya. Kemudian keterbatasan kedua yaitu saat pengumpulan data dengan skala *Grit* pada gelombang pertama menggunakan *google form* dimana peneliti tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung sehingga memungkinkan subjek tidak bersungguh-sungguh dalam memberikan jawaban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gambaran derajat *Grit* pada siswa-atlet di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur cenderung tinggi. Hal tersebut diketahui dari hasil penelitian yaitu sebanyak 37 orang (27,4%) siswa-atlet masuk kategori tinggi dan 98 orang (72,6%) siswa-atlet masuk kategori sedang. Jika dilihat dari aspek *Grit* yang diukur dalam penelitian ini, diketahui bahwa aspek kegigihan dan aspek konsistensi siswa-atlet memiliki kecenderungan tinggi. Perbandingan nilai *Mean* antara dua aspek tersebut didapatkan bahwa aspek kegigihan lebih tinggi dari aspek konsistensi. Nilai *Mean* aspek

kegigihan sebesar 19,53 dan aspek konsistensi sebesar 15,07.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMA Negeri Olahraga Jawa Timur yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian beserta semua pihak yang telah membantu peneliti dan berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan menjadi informasi dalam ilmu pengetahuan saat ini.

REFERENCES

1. W. N. Wisudawati, R. Sahrani, and R. Hastuti, "Efektivitas Pelatihan Ketangguhan (Hardiness) Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Atlet (Studi pada Sekolah X di Tangerang)," *J. Psikol. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–20, 2017.
2. T. Dapodikbud, "Sekolah Kita," 2020. [Online]. Available: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/come/pencarian/>.
3. A. M. Rahmania and M. G. Adiyanti, "Apakah Regulasi Diri dalam Belajar Berhubungan dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Atlet?," *Naskah Pros. Temilnas XI IPPI*, no. September, pp. 20–21, 2019.
4. A. Duckworth, C. Peterson, M. D. Matthews, and D. R. Kelly, "Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 92, no. 6, pp. 1087–1101, 2007.
5. L. Reed and J. Jeremiah, "Student Grit as an Important Ingredient for Academic and Personal Success," *Dev. Bus. Simul. Exp. Learn. Proc. Annu. Absel Conf.*, vol. 44, pp. 252–256, 2017.
6. W. Chang, "Grit and Academic Performance: Is Being Grittier Better?," University of Miami, 2014.
7. A. K. Rosyadi and H. Laksmiwati, "Hubungan Antara Grit dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017," *Character J. Pendidik. Psikol.*, vol. 05, p. 02, 2018.
8. L. From, D. K. Thomsen, and M. H. Olesen,

- “Elite athletes are higher on Grit than a comparison sample of non-athletes,” *Scand. J. Sport Exerc. Psychol.*, vol. 2, no. 1999, pp. 2–7, 2020.
9. A. Duckworth, *Grit The Power of Passion and Perseverance* by Angela Duckworth (z-lib.org).pub. Scribner.
10. E. Rosalina and S. Kusdiyati, “Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (Grit) dan Dukungan Sosial pada Siswa Gifted Kelas X IA di SMAN 1,” *Pros. Psikol.*, vol. 2, pp. 1–8, 2016.
11. S. Sudarji and F. Juniarti, “Perbedaan Grit pada Mahasiswa Perantau dan Bukan Perantau di Universitas ‘X,’” *PSYCHE J. Psikol. Univ. Muhammadiyah Lampung*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2020.
12. S. M. Broghammer, “Grit As a Predictor of Academic Success for First-Time Undergraduate Students,” University of Northern Colorado, 2017.
13. A. I. Elumaro, “Personality, Grit and Sporting Achievement,” *J. Sport. Phys. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–17, 2016.
14. M. A. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
15. E. Latipah, *Metode Penelitian Psikologi*, 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
16. S. Setiyawan, “Kepribadian Atlet dan Non Atlet,” *Jendela Olahraga*, vol. 2, no. 1, 2017.
17. L. N. Williams, “Grit and Academic Performance of First- and Second-Year Students Majoring in Education,” University of South Florida, 2017.
18. C. Carter, “A Study of Grit in the CrossFit Population,” Florida Institute of Technology, 2020.
19. G. M. Lucas, J. Gratch, L. Cheng, and S. Marsella, “When the going gets tough: Grit predicts costly perseverance,” *J. Res. Pers.*, vol. 59, pp. 15–22, 2015.
20. P. Larkin, D. O’Connor, and A. M. Williams, “Does Grit Influence Sport-Specific Engagement and Perceptual-Cognitive Expertise in Elite Youth Soccer?,” *J. Appl. Sport Psychol.*, vol. 28, no. 2, pp. 129–138, 2015.
21. K. R. Von Culin, E. Tsukayama, and A. L. Duckworth, “Unpacking grit: Motivational correlates of perseverance and passion for long-term goals,” *J. Posit. Psychol.*, vol. 9, no. 4, pp. 306–312, 2014.
22. R. H. Vakil, “Running and Grit,” Bryant University, 2014.